

Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik dengan Pembuatan Pot dari Kain Bekas di Dusun Soronalan, Magelang

Devi Utari^{1*}, Husniya Tazkiya Azzahra¹, Nabilla Clorinda¹, Iswanto¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Mei 3, 2024

Approved Mei 7, 2024

Keywords:

Pemanfaatan Sampah;
Sampah Anorganik

ABSTRAK

Sampah yang bertumpuk merupakan masalah yang tak habis-habis di kehidupan sehari-hari khususnya kain bekas. Hingga saat ini pemanfaatan kain bekas masih terbilang minim, biasanya hanya digunakan sebagai lap untuk membersihkan kotoran. Padahal sampah dari kain bekas bisa dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual, nilai guna, dan nilai estetika misalnya saja dibuat vas bunga. Pembuatan kain bekas menjadi vas bunga merupakan salah satu upaya mendaur ulang sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu Dusun Soronalan dalam memanfaatkan kain bekas yang sudah tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai jual, nilai guna, dan nilai estetika. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik dan praktik langsung pembuatan vas bunga dari kain/handuk bekas. peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Dusun Soronalan, Desa Soronalan, Kec. Sawangan, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa ibu-ibu (peserta) dapat menerima, memahami, dan berpartisipasi dengan aktif dan baik, ibu-ibu juga sangat berantusias dalam melakukan setiap pelatihan pembuatan vas bunga dari kain bekas ini. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu ide usaha baik pribadi maupun kelompok Dusun guna meningkatkan perekonomian baik keluarga maupun Dusun Soronalan.

© 2023 JGEN

*Corresponding author email: deviutari02@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 32 tahun 2009 Pasal 65 ayat 1 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai hak asasi manusia". Dalam Undang-Undang tersebut juga menyatakan bahwa setiap manusia berhak mendapat lingkungan hidup yang layak dan sehat untuk menjamin kesehatan dan kenyamanan setiap individu. Salah satu upaya yang

dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang layak dan sehat adalah dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar (Yudiyanto dkk, 2019).

Barang-barang bekas atau barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi akan menjadi sampah yang hanya menumpuk dan mencemari lingkungan merupakan hal sederhana yang sering diabaikan karena kurangnya manfaat dari benda tersebut. Sejalan dengan peningkatan populasi penduduk timbunan sampah yang akan meningkat, begitu pula dengan perubahan pada pola hidup dan tingkat ekonomi masyarakat akan menimbulkan masalah karena komposisi sampah mengalami perubahan. Bertambahnya sampah merupakan permasalahan yang sulit dihindari, yang kemudian memberi dampak pada problem lingkungan, keindahan kota, sanitasi, dan lebih parah lagi dapat menyebabkan terjadinya bencana alam. Sebenarnya masalah sampah bisa ditangani dengan lebih baik jika pada skala rumah tangga sampah dikelola dengan bijak. Namun, sayangnya upaya-upaya penanganan sampah pada tingkat rumah tangga belum tersosialisasikan dengan baik. Untuk itu perlu upaya pengenalan prinsip-prinsip pengelolaan sampah serta pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan sampah (Usman dkk, 2019). Sampah yang bertumpuk merupakan masalah yang tak habis-habis di kehidupan sehari-hari khususnya kain bekas. Hingga saat ini pemanfaatan kain bekas masih terbilang minim, biasanya hanya digunakan sebagai lap untuk membersihkan kotoran. Sehingga sosialisasi dan pelatihan dalam pembuatan vas bunga dari kain atau handuk bekas dirasa tepat sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di Dusun Soronalan. Pembuatan vas bunga dengan bahan dasar kain bekas dapat mengurangi dan meminimalisir pencemaran sampah yang semakin banyak. Selain itu, dapat membantu upaya pemerintah dalam merealisasikan lingkungan yang bersih dan indah. Pengolahan kain atau handuk bekas menjadi vas bunga merupakan kegiatan ramah lingkungan karena memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi dan mudah ditemukan (Atika dkk, 2022).

Kegiatan pelatihan pembuatan vas bunga yang berasal dari kain maupun handuk bekas merupakan salah satu upaya mahasiswa kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam membantu warga Dusun Soronalan untuk mewujudkan lingkungan hidup yang aman, layak, dan sehat. Peserta dari pelatihan ini adalah ibu-ibu anggota PKK yang berjumlah sekitar 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai agar tidak menumpuk untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual, nilai guna, dan nilai estetika (Pudjowati dkk, 2021). Kegiatan tersebut termasuk salah satu contoh upaya upcycle yang diartikan sebagai menggunakan kembali (benda yang tidak terpakai atau bahan) sedemikian rupa untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Upcycle merupakan cara baru untuk memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah disekitar menjadi suatu benda yang memiliki manfaat lain, seperti memanfaatkan pakaian bekas rumah tangga menjadi pakaian yang lebih berkualitas dari nilai aslinya (Putri & Suhartini, 2018).

Dengan adanya pelatihan berupa pembuatan vas bunga dari kain bekas ini diharapkan masyarakat Dusun Soronalan mampu memanfaatkan barang-barang bekas dan sudah tidak terpakai lagi yang ada disekitarnya dengan tepat. Pembuatan vas bunga

dengan kain bekas ini juga dapat dijadikan ide usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, vas bunga tersebut juga dapat digunakan untuk mempercantik halaman rumah tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Januari 2024 bertempat di rumah Pak Dukuh Soronalan dengan jumlah peserta 25 orang. Peserta pelatihan merupakan ibu-ibu PKK yang ada di Dusun Soronalan, Sawangan, Magelang. Acara dimulai pada pukul 14.00 – 16.00 WIB. Kegiatan pelatihan diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan dengan pengenalan bagaimana kain bekas dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Sosialisasi disampaikan oleh mahasiswa KKN Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Alat bantu yang digunakan berupa leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan pot dari kain bekas dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kerjasama yang terjalin dengan baik antara mahasiswa KKN dengan ibu-ibu PKK, terlihat para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di rumah Pak Dukuh Dusun Soronalan, Sawangan, Magelang. Pembuatan pot dari kain bekas diikuti oleh ibu-ibu PKK Dusun Soronalan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik

Pada gambar 1 kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik telah dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Januari 2023. Sebelumnya untuk menunjang pelatihan ini, sudah diawali dengan kegiatan sosialisasi yang sudah disampaikan sebelumnya yang telah dilaksanakan pada saat perkumpulan PKK yang rutin dilaksanakan pada hari minggu. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pot dari kain bekas yang didampingi oleh mahasiswa sebagai pemateri dan ibu-ibu PKK sebagai sasaran pelatihan. Kegiatan pelatihan pot dari kain bekas dihadiri oleh sebagian ibu-ibu anggota PKK dengan antusias yang hebat. Kegiatan pembuatan pottas sendiri menghasilkan 4 pot yang dibuat oleh Ibu-ibu PKK. Selanjutnya, dikarenakan antusias ibu-ibu dalam pembuatan pot dari kain bekas ini, mahasiswa membuat pot sebanyak 7. Sehingga total dalam pot dari kain bekas ini sejumlah 11 pot. Dalam pegecatan pot dari kain bekas sendiri dilakukan oleh anak-anak Dusun Soronalan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan kain maupun pakaian yang sudah tidak digunakan lagi menjadi barang nilai guna.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan yaitu: kain bekas yang terdiri dari handuk bekas, selimut bekas, kaos bekas, dan keset bekas, semen, kuas cat, cat kayu, air, ember bekas, sekop, pasir, sarung tangan, plastik pembungkus cerakan, dan gunting.

Prosedur Kerja

1. Menyiapkan bahan serta pola.
2. Menyiapkan peralatan gunting untuk memotong kain bekas sesuai selera, boleh berbentuk bulat atau segi empat.
3. Menyiapkan adonan dari campuran air dan semen.
4. Kain bekas atau handuk dicelupkan ke dalam adonan tersebut kemudian dikuas supaya tidak merata.
5. Pada bagian tengah kain diberi lubang kecil sebagai saluran air pada pot.
6. Kain bekas yang telah tercampur pada adonan semen diangkat kemudian diletakkan di atas ember bekas sebagai cetakan.
7. Kreasikan bentuk sesuai selera, segi empat, segi enam atau bulat.
8. Jemur di bawah sinar matahari. Tunggu sampai kering.
9. Tahap terakhir adalah pengecatan dengan warna yang cerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan ini dilakukan adalah peserta menyambut baik program dari mahasiswa terlihat dari antusias yang ditunjukkan dalam mengikuti pelatihan pembuatan pot dari kain bekas. Beberapa dari peserta memperbanyak pembuatan pot kain bekas di rumah untuk menghias taman. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu para peserta telah memiliki pengetahuan baru mengenai pemanfaatan barang bekas yang tidak terpakai yang ada di lingkungan sekitar untuk diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada : 1) Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2) Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan, 3) Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, 4) Dosen Pembimbing Lapangan, 5) Kepala Dukuh Dusun Soronalan, 6) Warga Dusun Soronalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, H., Alang, H., & Apriyanti, E. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN POT BUNGA DENGAN BAHAN DASAR KAIN BEKAS DI DESA KINDANG. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123-130. doi:<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.924>
- Pudjowati, J. ., Samudra, R. B. ., Putra, R. W. ., Saputra, B. ., Yanuarko, F. ., Anjarwati, N. I. ., Khurrotin, R. ., Adyaguhyaka, I. B. G. ., Meinando, F. P. ., Sah, D. D. ., Budiono, R. S. ., Wildaningtias, I. A. ., Samsa, A. Z. ., W., R. A. ., Fernanda, F. ., & Firdhousa, S. N. . (2021). PEMANFAATAN KAIN ATAU HANDUK BEKAS SEBAGAI MEDIA PENANAMAN BERBENTUK POT DI DESA

- SAWOTRATAP, KECAMATAN GEDANGAN, KABUPATEN SIDOARJO. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i1.49>
- Putri, D. Y., & Suhartini, R. (2018). UPCYCLE BUSANA CASUAL SEBAGAI PEMANFAATAN PAKAIAN BEKAS. *E-Journal, Edisi Yudisium Periode Februari*, 07(01), 12–22.
- Rasal, A. (2018). PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MANDIRI MELALUI PEMBUATAN POT DARI HANDUK BEKAS DI RW 07 KELURAHAN BULIANG. *MINDA BAHARU*, 1(1), 15-18. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1168>
- Usman, Fitryani, V., & Yamin, M. (2019). INOVASI PEMBUATAN VAS BUNGA DARI KAIN BEKAS SEBAGAI SUMBER POTENSIAL PENDAPATAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2(2). <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jpml/article/view/805/750>
- Yudiyanto, Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah (R. Ummah (ed.))*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro.